

BAB III

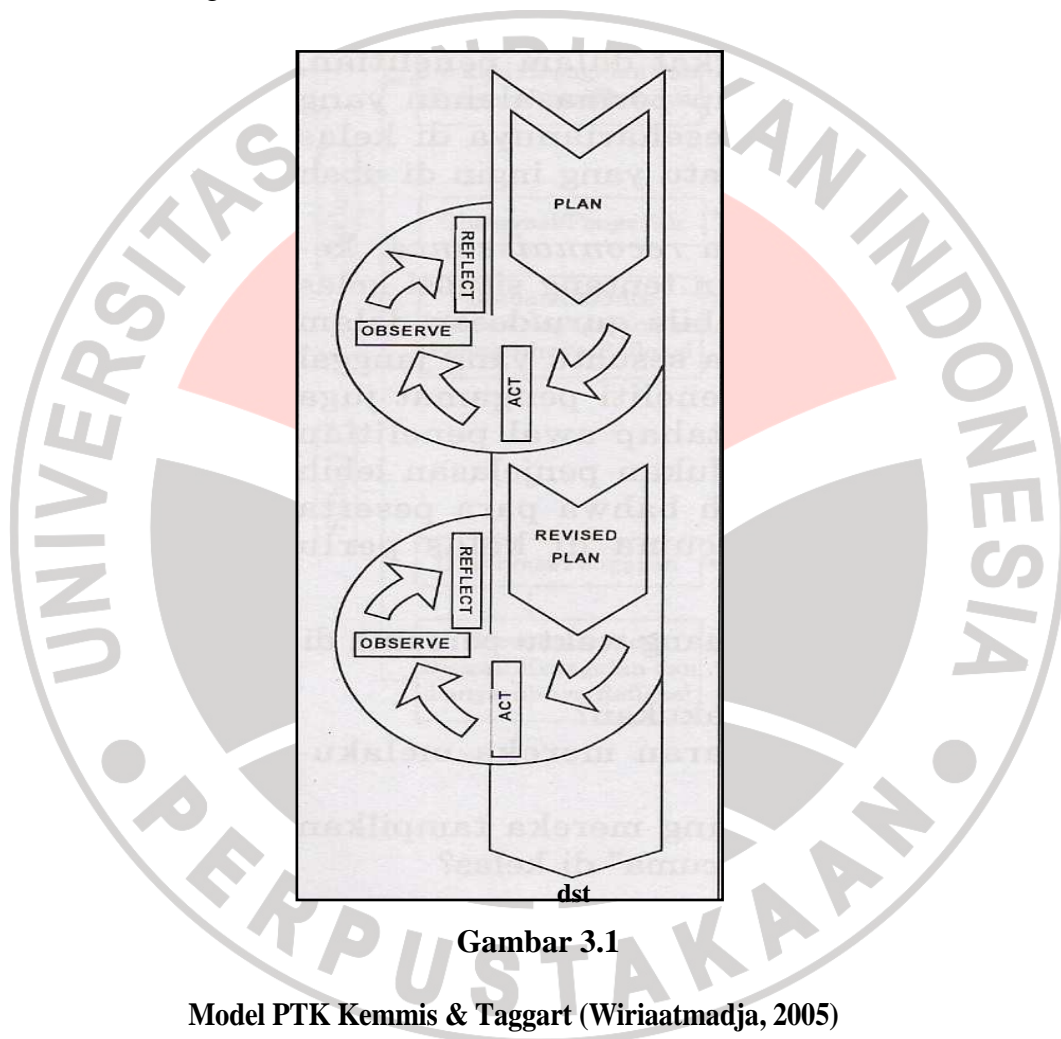
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yaitu suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas karena melalui penelitian tindakan kelas guru dapat mengamati sendiri, merasakan sendiri, dan menilai sendiri kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dengan tujuan agar proses pembelajaran tersebut memiliki efektifitas yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto (2006: 20), "Penelitian Tindakan Kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal sehingga membentuk suatu siklus". Oleh sebab itu model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu model penelitian yang menggunakan sistem spiral refleksi yang terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus dimulai dari rencana (*planning*), kemudian tindakan (*acting*), dilanjutkan dengan observasi (*observing*) dari tindakan yang telah

dilakukan, dan yang terakhir adalah refleksi (*reflecting*). Setiap tahapan tersebut berfungsi saling menunjang, dimana masing-masing tahapan meliputi proses penyempurnaan yang harus dilaksanakan secara terus menerus sehingga mendapatkan hasil yang diinginkan. Adapun bagan dari model ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model PTK Kemmis & Taggart (Wiriaatmadja, 2005)

Pada proses perencanaan tentunya memperhatikan adanya permasalahan, identifikasi masalah, analisis masalah, dan memfokuskan masalah, serta menentukan pemecahan masalah.

Dalam penelitian ini, guru bertindak sebagai peneliti. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehari-hari, hasil belajar siswa kelas II pada pembelajaran matematika belum sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada topik pembagian melalui pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Membuat lembar observasi: untuk melihat bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas ketika pendekatan kontekstual dilaksanakan.
- c. Membuat panduan wawancara: untuk mengumpulkan data tentang pendapat siswa mengenai pelaksanaan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.
- d. Mempersiapkan atau membuat alat bantu pembelajaran yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep pembelajaran matematika pada topik pembagian.
- e. Membuat soal-soal evaluasi (tes) untuk melihat apakah hasil belajar

siswa mengalami peningkatan.

2. Implementasi Tindakan

Rencana yang telah disusun kemudian dilaksanakan, yaitu penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Matematika pada topik pembagian di kelas II SDN Waluran, diantaranya:

- a. Melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan pendekatan kontekstual.
- b. Melakukan wawancara dengan siswa tentang pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual. Wawancara dilakukan kepada perwakilan dari setiap kelompok siswa.
- c. Melakukan tes formatif pada akhir pembelajaran setiap siklus. Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Dalam melakukan observasi disediakan lembar observasi.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi, wawancara, dan evaluasi kemudian dianalisis. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Waluran, yang beralamat di Jalan Cipicung Desa Sukamukti Kecamatan Waluran Kabupaten Sukabumi.

2. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas II yang terdiri dari 30 siswa dengan komposisi 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini dibagi dua jenis, yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

1. Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran adalah kelengkapan yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Instrumen pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

b. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa adalah lembar yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan oleh siswa baik secara berkelompok maupun individu. LKS

bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Tes untuk mengukur hasil belajar siswa.
- b. Lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan kontekstual.
- c. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah suatu acuan yang digunakan peneliti untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

1. Tes

Tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Teknik tes dilakukan melalui pelaksanaan tes formatif pada setiap akhir siklus.

2. Non Tes

- a. Observasi dilakukan oleh teman sejawat untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

- b. Wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika. Wawancara dilaksanakan pada setiap akhir siklus kepada perwakilan beberapa orang siswa.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh melalui instrumen yang telah dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif.

1. Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Perhitungan data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Menghitung Nilai rata-rata kelas dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum N}{n}$$

Keterangan:

$\sum N$ = total nilai yang diperoleh siswa

n = jumlah siswa

\bar{X} = nilai rata-rata kelas

- b. Menghitung persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus:

$$TB = \frac{\sum S \geq 62}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum S \geq 62$ = jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 62

N = banyak siswa

100 % = bilangan tetap

TB = ketuntasan belajar

2. Kualitatif

Data kualitatif diperoleh melalui observasi dan wawancara. Analisisnya dilakukan dengan cara mengelompokkan data hasil observasi mengenai aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika pada topik pembagian melalui penerapan pendekatan kontekstual dan data hasil wawancara mengenai pendapat siswa tentang penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, sehingga diperoleh kesimpulan.